

**TOLERANSI BERAGAMA
DALAM PERSPEKTIF GURU DARI BERBAGAI AGAMA
DI SD REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG**



Oleh:

MUHAMMAD NUR FADHLI
NIM: 1520421021

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Fadhli
NIM : 1520421021
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Fadhli, S.Pd.I

NIM: 1520421021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Fadhli
NIM : 1520421021
Jenjang : Magister
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Fadhli

NIM: 1520421021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-872/Un.02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis Berjudul : TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF GURU
DARI BERBAGAI AGAMA DI SD REMAJA PARAKAN
TEMANGGUNG

Nama : Muhammad Nur Fadhli, S.Pd.I

NIM : 1520421021

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 5 Juni 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 Juli 2017

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF
GURU DARI BERBAGAI AGAMA DI SD REMAJA
PARAKAN TEMANGGUNG

Nama : Muhammad Nur Fadhli
NIM : 1520421021
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah.

Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag.

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd.

Pembimbing / Penguji : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

Penguji : Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag.

(*Abdul Munip*)

(*Siti Fatonah*)

(*Sangkot Sirait*)

(*Abd. Rachman Assegaf*)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 5 Juni 2017

Waktu : 10.00 s.d 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A- (3,75)

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF GURU DARI BERBAGAI AGAMA DI SD REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Nur Fadhli, S.Pd.I.
NIM : 1520421021
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ QS: Al-Kafirun : 6.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda hormat dan bakti, tesis ini saya persembahkan kepada:

Amamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam MI

Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Nur Fadhli, Toleransi Beragama dalam Perspektif Guru dari berbagai Agama di SD Remaja Parakan, Tesis, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah Masyarakat Jawa Tengah Khususnya Temanggung merupakan daerah rawan konflik dengan kondisi masyarakat yang plural terutama dalam hal keyakinan. Isu tentang SARA disini menjadi salah satu hal yang sensitif. Kabupaten Temanggung menyuguhkan corak yang lebih dalam lagi dalam pemaknaan toleransi. Pernikahan beda agama di Temanggung tidak menjadi sesuatu yang aneh dan perayaan keagamaan menjadi arena interaksi yang erat satu dengan yang lainnya. SD Remaja Parakan Temanggung merupakan sekolah yang unik, dengan kondisi peserta didik yang plural terutama dalam hal keyakinan. Guru dan peserta didik SD Remaja Parakan Temanggung terdiri dari bermacam-macam agama, seperti Islam, Kristen, Katholik, dan Budha. Meskipun dikenal dengan sekolah yang plural konflik atas nama agama tidak pernah terjadi. Warga sekolah hidup dengan rukun, saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk: *pertama*, mendeskripsikan konsep toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung, *kedua* untuk mengetahui bagaimana implementasi toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung, *ketiga* untuk mengetahui bagaimana implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung dan kontribusi bagi PGMI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan analisis yang dikembangkan Milles dan Hubberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, konsep toleransi beragama dalam perspektif guru Pendidikan Agama Islam adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada. Sedangkan, menurut guru Pendidikan Agama Kristen toleransi beragama adalah keimanan seseorang untuk menghilangkan ego dengan menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang mereka dari unsur agama maupun unsur lainnya. Kemudian, menurut guru Pendidikan Agama Katholik toleransi beragama adalah suatu paham yang mengajarkan untuk hidup menghormati hak kebebasan dalam beragama. Selanjutnya, menurut guru Pendidikan Agama Budha toleransi beragama adalah bersosialisasi di masyarakat tanpa membawa label agama. *Kedua*, penanaman toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan tidak adanya konflik atas nama agama dan peserta didik benar-benar melepas label agama dalam bersosialisasi dengan peserta didik lainnya. Selain itu, bentuk toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung terwujud dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama yang bersifat inklusif, penanaman model toleransi beragama at the wall, sikap saling menghormati dan

menghargai disetiap perbedaan yang ada terutama agama, saling peduli dengan tolong-menolong tanpa diskriminasi agama dan peserta didik hidup rukun tanpa adanya konflik atas nama agama selama ini. *Ketiga*, sikap keberagaman peserta didik secara umum termasuk dalam kategori sikap keberagaman yang inklusif. Kontribusi bagi PGMI yang *pertama*, toleransi beragama adalah hal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. *Kedua*, pemahaman guru atau orang tua terhadap toleransi beragama harus benar, menyeluruh dan mendalam. *Ketiga*, konsep toleransi beragama diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan situasi dan kondisi. *Keempat*, pentingnya menerapkan model pembelajaran pendidikan agama yang bersifat inklusif. *Kelima*, perlunya mempertegas garis batasan dalam toleransi beragama. *Keenam*, tidak boleh mengklaim bahwa orang yang berbeda keyakinan dengan kita adalah eksklusif dalam beragama atau intoleran. *Ketujuh*, semua agama memiliki dalil yang kuat tentang eksklusifisme dan inklusifisme beragama.

Kata kunci: Toleransi, Agama, Guru, Islam, Kristen, Katholik, Budha.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sād	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	'El
م	Mim	M	'Em
ن	Nun	N	'en
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	H
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Konsonan rangkap disebabkan Syaddah ditulis rangkap.

Contoh : علمٌ ditulis *'allama*

لهمنٌ ditulis *lahunna*

C. Ta' Marbutah

- a. Bila dimatikan ditulis h, ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

Contoh : مباركةٌ ditulis *mubārokaḥ*

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Contoh : زكية النساءِ ditulis *zakiyah an-nisā'*

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhummah maka ditulis t atau h.

Contoh : حفيفة المشكورةِ ditulis *hafīdzah al-masykūrah*

D. Vokal Pendek

1. Fathah ditulis a

Contoh : فتحٌ ditulis *fataḥa*

2. Kasrah ditulis i

Contoh : كتبٌ ditulis *kutiba*

3. Dhammah ditulis u

Contoh : كرمٌ ditulis *karuma*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif ditulis ā

Contoh : باركٌ ditulis *bāraka*

2. Fathah + ya' mati ditulis ā
Contoh : مشى ditulis *masyā*
3. Kasrah + ya' mati ditulis ī
Contoh : رحيم ditulis *rahīm*
4. Dummah + wawu mati ditulis ū
Contoh : فروض ditulis *furūd*

F. Vokal Panjang yang Berurutan dalam Satu Kata dengan Apostrof

Contoh : لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Al-Qomariyah ditulis al
Contoh : المباركة: ditulis *al-mubārah*
2. Bila diikuti AL-Syamsiyah
Contoh : النساء: ditulis *an-nisā'*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Berawal *basmallah* beriringkan *alhamdulillah*, saya panjatkan puji syukur hanya kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya. Hanya dengan petunjuk-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada *Sayyiduna* Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang “Toleransi Beragama dalam Perspektif Guru berbagai Agama di SD Remaja Parakan Temanggung” Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Yth Bapak/Ibu/Saudara:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A. selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
4. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
6. Kepala sekolah, guru agama, peserta didik dan segenap civitas akademika SD Remaja Parakan Temanggung yang telah bersedia menjadi sumber penelitian dan mendukung sepenuhnya dalam penyusunan tesis ini
7. Orang tua tercinta Bapak Achjari dan Ibu Rumanti, yang telah merawat, membesarkan dan dengan sabar mendidik penulis, yang selalu memberi dan tidak pernah mengharap kembali, serta yang tidak pernah lelah mendoakan penulis.
8. Kakakku tercinta Nurullaeli dan suaminya Dede Hernanudin, serta seluruh keluargaku, kehangatan kebersamaan dengan kalian yang selalu kurindukan.
9. Pendekar, pelatih dan anggota PPS Cepedi, keluarga besar Cipta Sejati, sedulur PBS Macan Segara, rekan-rekan DPP TIK, sahabat-sahabati PMII, penghuni Dinasti Sandimoyo dan teman-teman PAI-MI 2015 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.
10. Semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis berdo`a semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Mei 2017
Penulis,



Muhammad Nur Fadhli
NIM. 1520421021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Metode Pengumpulan Data	15
G. Metode Analisis Data	18
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II. TOLERANSI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF BERBAGAI AGAMA	
A. Pengertian Toleransi Beragama.....	22
B. Indikator Toleransi Beragama dalam Konteks Pendidikan Agama di Sekolah	24
C. Model Penanaman Toleransi Beragama	27
D. Sikap dalam Beragama	34
E. Toleransi Beragama dalam Perspektif Agama Islam	42
F. Toleransi Beragama dalam Perspektif Agama Kristen	47
G. Toleransi Beragama dalam Perspektif Agama Katholik	48
H. Toleransi Beragama dalam Perspektif Agama Budha.....	49
BAB III. GAMBARAN UMUM SD REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG	
A. Identitas Sekolah	56
B. Letak Geografis	57
C. Sejarah dan Perkembangan Sekolah.....	57
D. Struktur Organisasi	60
E. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	63
F. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	64
G. Keadaan Peserta Didik	65
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	66

BAB IV. TOLERANSI BERAGAMA MENURUT GURU- GURU AGAMA DI SD REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG	
A. Pemahaman tentang Toleransi Beragama.....	70
1. Persepsi guru Pendidikan Agama Islam terhadap Toleransi Beragama.....	71
2. Persepsi guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Toleransi Beragama.....	89
3. Persepsi guru Pendidikan Agama Katholik terhadap Toleransi Beragama.....	98
4. Persepsi guru Pendidikan Agama Budha terhadap Toleransi Beragama.....	107
B. Penanaman Toleransi Beragama di SD Remaja Parakan Temanggung	115
1. Kurikulum SD Remaja dalam Penanaman Toleransi Beragama	115
2. Model Toleransi Beragama di SD Remaja Parakan Temanggung	130
3. Bentuk Toleransi Beragama di SD Remaja Parakan Temanggung	133
4. Keberhasilan Toleransi Beragama di SD Remaja Parakan Temanggung	138
C. Implikasi Toleransi Beragama terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SD Remaja Parakan Temanggung dan kontribusinya terhadap PGMI	142
1. Sikap Keberagamaan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam	142
2. Sikap Keberagamaan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Kristen	146
3. Sikap Keberagamaan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Katholik	148
4. Sikap Keberagamaan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Budha	150
5. Kontribusi bagi PGMI.....	152
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran	158
C. Kata Penutup	159
 DAFTAR PUSTAKA	160
 LAMPIRAN.....	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki beragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Indonesia terdiri dari gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya (sabang sampai merauke) dengan kondisi geografis, sosial, ekonomi, politik dan pendidikan yang beragam. Kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang berwarna-warni.¹

Sikap toleran sangat diperlukan oleh masyarakat guna menciptakan harmonisasi antarumat beragama. Sebaliknya sikap intoleransi bisa mengancam harmonisasi antarumat beragama. Pendidikan agama memberikan kontribusi yang besar dalam penanaman toleransi beragama di masyarakat. Bahkan, pendidikan menjadi faktor terbesar yang mendorong sikap toleran tetapi tidak sedikit juga yang mendorong sikap intoleran. Salah satu penyebabnya adalah paham keagamaan yang cenderung tertutup (eksklusif) sebagai akibat pengajaran doktrin keagamaan yang menekankan tentang kebenaran tunggal.

Agama Islam merupakan kepercayaan yang open-minded, inklusif bukan ideologi yang intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan jelas Al-Qur'an menyebutkan tidak ada

¹ Nur Achmad, *Pluralisme Agama; Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), hlm. 10.

paksaan dalam Islam.² Begitu pula dengan agama yang lainnya seperti Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu tidak pernah memaksakan kehendak manusia untuk memeluknya. Saling mengajarkan pada kebaikan dan berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks inilah, pendidikan agama sebagai media penyadaran umat dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan pluralitas dalam praktek toleransi antar umat beragama, sehingga di dalam masyarakat akan tumbuh pemahaman inklusif demi harmonisasi agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang toleran sejak dini.

Pluralitas agama yang dimiliki bangsa ini hendaknya disikapi dengan rendah hati, artinya bahwa perbedaan agama yang ada jangan sampai justru menjadi benteng pemisah dan memecah belah kesatuan bangsa. Untuk itu maka dibutuhkan sebuah wahana yang dapat membuat perbedaan itu dapat hidup berdampingan. Pendidikan merupakan salah satu media/wahana yang hingga saat ini masih diyakini berperan besar dalam membentuk karakter/sikap setiap individu dari peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa nantinya.

Pendidikan agama yang dianggap sebagai media penyadaran umat perlu membangun sikap toleransi terutama dalam keberagamaan, demi harmonisasi agama-agama yang menjadi kebutuhan masyarakat. Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang

² Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Meenuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bintang Ilmu, 1991), hlm. 228.

nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam penanaman nilai toleransi. Sebagaimana menurut Maragustam bahwa lahirnya toleransi dan kedamaian berawal dari spiritual keagamaan yang menekankan bertoleransi terhadap orang lain,³ maka peran pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada peserta didik.

Pada dasarnya, agama tidak mengajarkan, bahkan sebaliknya, melarang pemeluknya melakukan tindak kekerasan terhadap orang yang berbeda agama. Agama menganjurkan perdamaian, kebersamaan, saling menghormati baik terhadap orang yang berbeda agama. Oleh karena itu seseorang yang memahami ajaran agamanya secara benar, akan tampil sebagai orang yang memiliki perilaku santun, damai, toleran dan penuh kasih dengan orang lain. Namun pada kenyataannya, yang terjadi seringkali sebaliknya, agama yang seharusnya menjadikan umatnya memelihara perdamaian, persatuan, persaudaraan dan keselamatan, pada suatu waktu dapat saja mendorong dan menyebar konflik, bahkan tak jarang menimbulkan peperangan. Sangat mungkin hal tersebut bukan kesalahan ajaran agamanya, tetapi akibat dari kesalahan dalam memahami agama dan cara orang beragama, yakni menafsirkan ajaran agama secara

³ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 262.

sembarangan, baik demi kepentingan pribadi maupun kelompok, baik dalam aspek sosial, ekonomi maupun politik.⁴

Kembalinya manusia kepada agama, adalah sesuatu yang sangat bagus, namun akan menjadi persoalan apabila agama kemudian hanya sekedar dijadikan alat untuk memenuhi ambisi dan peluapan emosi. Akibatnya, kehadiran agama yang mestinya membuat ketenangan dan kedamaian, malah membuat gentar dan cemas pihak lain yang berbeda. Sehingga pertanyaan yang kemudian sering muncul, Ada apa dengan agama ? Apakah agama memang melegitimasi kekerasan, bahkan teror ? Pertanyaan-pertanyaan semacam ini wajar terlontar, mengingat bahwa agama selama ini diklaim pemeluknya sebagai pembawa misi perdamaian dunia.

Semua agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk hidup dalam kedamaian, keselamatan dan kesejahteraan baik di dalam dunia maupun di akhirat. Bahkan agama muncul, baik secara teologis maupun sosiologis adalah guna menyantuni dan menyelamatkan anak manusia; menunjukkan jalan kedamaian dan keselamatan; menghilangkan ketidakpastian dan mendatangkan ketentraman; mengajarkan kasih sayang di antara sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan hidupnya; menyucikan diri dari perbuatan-perbuatan buruk, tercela, atau merusak dan sebagainya.

⁴ Ahsanul Khalikin, Zirwansyah, *Pandangan Pemuka Agama tentang Eklusifisme Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), hlm. 1-2.

Berangkat dari asumsi ini, sementara pihak kemudian berpandangan bahwa sebenarnya tidak ada urusan agama dengan kekerasan. Konflik agama dalam kasus-kasus kekerasan di manapun tidak lebih hanya sebagai faktor yang menambahkan bobotnya saja. Kalau ditamsilkan, hanya sebagai bumbu peyedap yang hanya mempergawat situasi konflik yang sudah terjadi karena faktor-faktor lainnya.

Peristiwa intoleransi antarumat beragama maupun peristiwa kekerasan lain yang mengatasnamakan agama yang terjadi di Indonesia hendaknya menjadi objek kajian yang mendapat perhatian serius dari praktisi pendidikan, terutama guru agama dalam mendidik peserta didiknya. Pendidikan agama di sekolah-sekolah hendaknya dapat menjadi media dalam meredam terjadinya konflik, agar kelak peserta didik sebagai bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa mampu menciptakan kedamaian dan keselarasan dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

Masyarakat Jawa Tengah khususnya Kabupaten Temanggung merupakan salah satu masyarakat yang terbentuk dari sebuah masyarakat yang multikultural khususnya dalam hal kepercayaan. Berdasarkan hasil penelitian Kementerian Agama RI tahun 2015 tentang toleransi beragama, kabupaten Temanggung masuk dalam daerah rawan konflik khususnya konflik atas nama agama. Kabupaten Temanggung menyuguhkan corak yang lebih dalam lagi dalam pemaknaan toleransi. Ada istilah “keluarga pelangi” yaitu sebuah keluarga yang memiliki ragam penganut agama, di

Temanggung keluarga pelangi diterima dengan tangan terbuka. Karena itu pernikahan beda agama tidak menjadi sesuatu yang aneh. Di sisi lain perayaan keagamaan telah menjadi arena interaksi yang erat satu dengan yang lainnya.⁵ Beberapa akhir dekade ini, paling tidak ada tiga kasus intoleransi di Kabupaten Temanggung, *pertama* perusakan dan pembakaran rumah ibadah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di daerah Tlogowero tahun 2009. *Kedua*, peristiwa perusakan dan pembakaran sejumlah gereja di kota Temanggung dan Kecamatan Kaloran tahun 2011. *Ketiga*, penolakan rencana pembangunan Budhis Center di kawasan Jumprit, Kecamatan Ngadirejo tahun 2014-2016.⁶

SD Remaja Parakan Temanggung adalah salah satu SD terbaik yang ada di Temanggung. Merupakan sekolah dengan budaya Tionghoa (Cina) dengan peserta didik yang plural. Gedung sekolah berada di areal Klenteng (tempat peribadatan penganut kepercayaan tradisional Tionghoa) Parakan dan satu kompleks dengan TK dan Kelompok Bermain yang berada dalam yayasan yang sama. Saat ini peserta didik terdiri dari 4 agama, yaitu: Islam, Kristen, Katholik dan Budha. Meskipun SD Remaja dikenal sebagai sekolah dasar dengan kondisi peserta didik yang plural khususnya dalam hal keyakinan, tidak pernah ada konflik yang terjadi. Warga sekolah hidup berdampingan dengan rukun, saling menghormati

⁵ Markus Saragih, "Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik", dalam <http://datajateng.kemenag.go.id/berita/redam-konflik-agama/>, diakses pada 10 Mei 2017, pukul 20.00 WIB.

⁶ Media Indonesia, "Merawat Toleransi ala Temanggung", dalam <http://mediaindonesia.com/news/read/97243/suara-daerah-merawat-toleransi-ala-temanggung/2017-03-20>, diakses pada 10 Mei 2017, pukul 20.15 WIB.

dan menghargai pemeluk agama lain. Di SD Remaja juga sering dijumpai keluarga pelangi, seperti peserta didik berbeda keyakinan dengan orang tua atau peserta didik mempunyai orang tua yang berbeda keyakinannya.⁷

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Toleransi Beragama dalam Perspektif Guru dari berbagai Agama”. Disini penulis akan meneliti konsep toleransi beragama dalam pandangan guru-guru pendidikan agama dan implementasinya. Serta, bagaimana implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Setting tempat dilakukan di SD Remaja Parakan Temanggung karena terkenal dengan masyarakatnya yang plural, multireligius dan unik. Sehingga layak untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini. Pokok permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung ?
2. Bagaimana implementasi toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung ?
3. Bagaimana implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung dan kontribusinya bagi PGMI ?

⁷ Hasil Observasi Lapangan Tanggal 12 Februari 2017 Pukul 11.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung.
- c. Untuk mengetahui bagaimana implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini berguna untuk mengembangkan khasanah keilmuan dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan konsep dan implementasi toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha).
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran kepada guru, tenaga kependidikan ataupun masyarakat pada umumnya bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik di sekolah dasar yang tepat. Sehingga tercipta pemahaman yang benar tentang toleransi beragama bagi peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait (*review of related literature*). Hal ini penulis lakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ini belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Tesis ini ditulis untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan tesis ini, diantaranya adalah:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Muhtar Sofwan Hidayat, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah konsentrasi Sains MI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Dengan judul “Penanaman Toleransi Beragama Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo”.⁸ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penanaman toleransi beragama di MI Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo. Adapun dalam proses penanaman toleransi beragama tersebut yaitu melalui dialog dalam pembelajaran agama dan budaya toleransi antarumat beragama di MI. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa MI Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo telah berhasil menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didiknya dibuktikan dengan tidak

⁸ Muhtar Sofwan Hidayat, *Penanaman Toleransi Beragama Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sendangmulyo Kulon Progo*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah konsentrasi Sains MI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

pernah adanya konflik antar peserta didik yang berbeda agama. Berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan pada bagaimana toleransi beragama dalam perspektif guru berbagai agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha).

Kedua, tesis yang ditulis oleh Rofiqoh, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Dengan judul “Penanaman Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen dan Katolik di SMK YPPKK 2 Sleman Yogyakarta)”. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama (Islam, Kristen dan Katolik), merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.⁹ Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang lebih fokus pada bagaimana konsep dan implementasi toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha) dengan sudut pandang yang lebih luas dari penelitian sebelumnya.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hendri Gunawan, Mahasiswa Perbandingan Agama Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta Tahun 2015, dengan judul “Toleransi Beragama menurut

⁹ Rofiqoh, *Penanaman Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen dan Katolik di SMK YPPKK 2 Sleman Yogyakarta)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemikiran Hamka dan Nucholish Madjid tentang toleransi beragama, menggunakan metode dokumentasi dan kepustakaan yang termasuk dalam penelitian Library Research, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis.¹⁰ Berbeda dengan penelitian penulis yang bertujuan untuk mengungkap seperti apa konsep dan implementasi toleransi beragama dalam sudut pandang guru pendidikan agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha), bukan konsep toleransi beragama menurut tokoh atau pakar dan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Itsna Fitria Rahma, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, dengan judul “Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI SMA BOBKRI 1 Yogyakarta,” skripsi ini menjelaskan bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan religiositas untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi peserta didik. Dalam penerapannya peserta didik dilatih menjadi seorang pemimpin, dilatih memilih kesadaran dan rasa kejujuran pada saat mengikuti diskusi,

¹⁰ Hendri Gunawan, *Toleransi Beragama menurut Pandangan Hamka dan Nurcholish Madjid*, Skripsi, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015.

menanamkan rasa tanggung jawab pada saat mendapatkan tugas menyampaikan materi religiositas.¹¹

Kelima, Jurnal Studi Agama Millah, di terbitkan oleh Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Vol. IV No. 1, Agustus 2004. Dalam edisi ini Millah tampil kembali untuk melihat fenomena toleransi beragama. Tulisan pertama, oleh Zuly Qadir mengeksplorasi berbagai problem dialog antariman dalam membangun keberagaman inklusif. Diikuti dengan tulisan Husnul Muttaqin yang mencoba menggagas agenda reformasi kultural relasi antarumat beragama di Indonesia. Sebagai modal untuk dialog, tulisan Baedhowi mengeksplorasi konsepsi Muhammad Arkoun melalui masyarakat kitab, untuk pendalaman spiritualitas masing-masing agama dan tawaran dialog perenialis antariman. Sebagai pelengkap kajian utama, Ibrahim Abu Bakar, lewat artikelnya berbahasa Inggris, mengangkat upaya pencarian masyarakat multireligius dalam globalisasi yang humanis.¹²

Setelah mengkaji penelitian sebelumnya diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dalam hal fokus penelitian maupun lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha) di SD Remaja Parakan Temanggung. Studi

¹¹ Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas XI SMA BOBKRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹² Magister Studi Islam, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Universitas Islam Indonesia, Vol. IV No.1, Agustus 2004.

yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis data deskriptif-kualitatif dan pendekatan fenomenologis.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.¹³ Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan, bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Pemilihan subyek penelitian ini dimaksudkan agar dapat merepresentasikan data terkait sikap toleransi beragama. Sedangkan, teknik pengambilan

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penulis secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria) yang dinilai sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti agar data yang diperoleh lebih representatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitiannya meliputi guru pendidikan agama Islam, Kristen, Katholik dan Budha, Kepala Sekolah dan peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung.

a. Guru

Dalam penelitian ini, guru menjadi subyek penelitian yang utama. Jumlah guru yang menjadi obyek penelitian berjumlah 4 orang yang terdiri dari: guru Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Kristen, Guru Pendidikan Agama Katholik dan Guru Pendidikan Agama. Informasi yang diperlukan adalah terkait konsep toleransi beragama, model penanaman toleransi beragama, sikap beragama peserta didik, metode dan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama terhadap peserta didik.

b. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan pengambil kebijakan dalam upaya pengembangan sekolah. informasi yang didapat dari Kepala SD Remaja Parakan Temanggung

adalah informasi yang terkait tentang kebijakan-kebijakan yang dibuat sekolah yang diberlakukan untuk semua warga sekolah baik guru, karyawan, maupun peserta didik.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang menjadi subyek penelitian berjumlah 25 peserta didik. Keberhasilan penanaman sikap toleransi beragama akan tercermin dari perilaku peserta didik sehari-hari. Penentuan peserta didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah berdasarkan agama, dengan alasan agar peserta didik yang dipilih dapat mewakili penanaman sikap toleransi beragama berdasarkan agama masing-masing.

3. Metode Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Kalau alat pengambil datanya reliabel dan valid maka datanya juga reliabel dan valid. Disamping hal itu, prosedur yang dituntut oleh setiap metode pengambilan data yang digunakan harus dipenuhi secara tertib.¹⁴ Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹⁵

¹⁴ Amirul Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 125.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hal. 118.

Untuk itu, penulis lebih berhati-hati dalam menggunakan alat pengambilan data dan prosedur metode pengumpulan agar data yang diperoleh lebih valid. Dalam tesis ini, penulis menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Interview

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonstruksi makna dalam suatu topik.¹⁶ Adapun interview ini akan dilakukan pada guru pendidikan agama dan kepala SD Remaja Parakan Temanggung, sesuai dengan pertimbangan dan tujuan dari penelitian dengan teknik pengambilan sampel *purposive* sampel.

b. Metode Observasi

Observasi yang digunakan penulis ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti ini akan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, sedang melakukan penelitian sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir aktivitas selesai. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 317.

Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.¹⁷

Dalam tesis ini penulis mengadakan observasi dengan keadaan di lapangan yang berfokus pada sejauh mana toleransi beragama peserta didik di sekolah dan seperti apa konsep dan implementasi toleransi beragama menurut guru dari berbagai agama (Islam, Kristen, Katholik dan Budha) di SD Remaja Parakan Temanggung. Observasi dilakukan di dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini guna memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan-kegiatan peserta didik, guru dan sekolah serta keadaan sarana prasarana sekolah. Dokumentasi tersebut antara lain adalah gambaran umum sekolah dasar seperti profil sekolah, prestasi sekolah, profil kepala sekolah dan guru, keadaan peserta didik, dan kondisi sarana prasarana. Gambaran khusus adalah kondisi

¹⁷ *Ibid.*, hal. 312.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1981), hal. 118.

peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung meliputi latar belakang, sikap peserta didik, nilai raport, dan buku penilaian siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁹ Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih di fokuskan pada saat memasuki lapangan atau selama berada di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Prosedur penelitian diperoleh dengan bantuan proses berpikir induktif. Cara berpikir dari hal-hal yang khusus dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas, kemudian mengambil kesimpulan secara umum.

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan dengan melakukan studi pendahuluan terhadap penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain itu, dengan melakukan pra observasi di lapangan. Setelah memasuki lapangan penulis menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman.

Analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah:²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 336.

²⁰ Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), (Jakarta: UI Press. 1992), hal. 353.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah diteliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penulis dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan penyusunan dalam memberikan gambaran tentang tesis ini. Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari empat bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang berisi tentang kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan tesis yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori toleransi beragama yang terdiri dari pengertian toleransi beragama, indikator toleransi beragama dalam konteks pendidikan agama di sekolah, model-model penanaman toleransi beragama di sekolah, sikap dalam beragama, toleransi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, toleransi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, toleransi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Katholik dan toleransi beragama dalam perspektif Pendidikan Agama Budha.

Bab III berisi gambaran umum tentang SD Remaja Parakan Temanggung yang dijadikan obyek penelitian. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik dan sarana prasarana.

Bab IV, berisi penjelasan inti penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini difokuskan pada pemaparan data dan analisis kritis mengenai toleransi beragama dalam perspektif guru dari berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung. Dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: konsep toleransi beragama menurut guru-guru pendidikan agama, penanaman toleransi beragama dan implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik.

Bab V, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, pesan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Toleransi beragama dalam perspektif Guru berbagai agama di SD Remaja Parakan Temanggung

Toleransi beragama menurut guru Pendidikan Agama Islam adalah sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang ada. Sedangkan, menurut guru Pendidikan Agama Kristen toleransi beragama adalah keimanan seseorang untuk menghilangkan ego dengan menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang mereka dari unsur agama maupun unsur lainnya. Kemudian, menurut guru Pendidikan Agama Katholik toleransi beragama adalah suatu paham yang mengajarkan untuk hidup menghormati hak kebebasan dalam beragama. Selanjutnya, menurut guru Pendidikan Agama Budha toleransi beragama adalah bersosialisasi di masyarakat tanpa membawa label agama.

2. Implementasi Toleransi Beragama di SD Remaja Parakan Temanggung

Secara garis besar penanaman toleransi beragama dalam kurikulum SD Remaja Parakan Temanggung sudah cukup baik. Meskipun tidak secara terang-terangan menggunakan kalimat “toleransi beragama” dalam sebagian besar bab yang ada di kurikulum SD Remaja Parakan Temanggung mengandung penanaman dari toleransi beragama. Bagian-bagian tersebut antara lain terdapat pada tujuan kurikulum SD Remaja, prinsip pengembangan kurikulum, tujuan

pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, visi dan misi SD Remaja, Tujuan SD Remaja, Struktur Kurikulum dan Muatan Kurikulum yang terdiri dari mata pelajaran, muatan lokal, ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

Model penanaman toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung termasuk dalam kategori *at the wall*. Hal ini, dibuktikan dengan adanya dialog antar agama di SD Remaja Parakan Temanggung. Dimana peserta didik tidak hanya belajar terkait agamanya sendiri, akan tetapi sudah mendiskusikannya dengan agama lain. Selain itu, peserta didik belajar mengapresiasi orang lain yang berbeda agama dengannya sekaligus terlibat dalam dialog antar agama tersebut.

Bentuk toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung terwujud dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama yang bersifat inklusif, penanaman model toleransi beragama *at the wall*, sikap saling menghormati dan menghargai disetiap perbedaan yang ada terutama agama, saling peduli dengan tolong-menolong tanpa diskriminasi agama dan peserta didik hidup rukun tanpa adanya konflik atas nama agama selama ini.

Sesuai dengan indikator toleransi beragama menurut Umar Hasyim, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung bisa dikatakan berhasil. Keberhasilan yang dicapai tersebut menurut penulis merupakan kerjasama antara guru agama dan juga keterlibatan pihak sekolah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat. Peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung benar-benar melepas label agama dalam bersosialisasi dengan peserta didik lain yang berbeda agama dengannya.

3. Implikasi toleransi beragama terhadap sikap keberagamaan peserta didik dan kontribusinya bagi PGMI

Secara garis besar sikap keberagamaan peserta didik di SD Remaja Parakan Temanggung tergolong dalam sikap keberagamaan yang inklusif. Masing-masing guru agama mempunyai metode dan pendekatan tersendiri dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menanamkan tentang toleransi beragama yang cenderung eksklusif sedangkan guru Pendidikan Agama Kristen, guru Pendidikan Agama Katholik dan guru Pendidikan Agama Budha cenderung inklusif.

Berdasarkan indikator dalam penelitian ini, paradigma guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar termasuk dalam kategori eksklusif. Eksklusifisme dalam Pendidikan Agama Islam di SD Remaja Parakan Temanggung adalah upaya preventif untuk mempertegas garis-garis batasan dalam toleransi beragama. Batasan tersebut adalah untuk menyimpulkan apakah tindakan seseorang masuk pada ranah muamalah atau aqidah. Eksklusifisme disini juga bukanlah eksklusifisme dalam wujud ekstrim dan tidak menjadi faktor tumbuhnya benih-benih intoleransi beragama pada peserta didik.

Kontribusi toleransi beragama di SD Remaja Parakan Temanggung terhadap PGMI. *Pertama*, toleransi beragama adalah hal yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. *Kedua*, pemahaman guru atau orang tua terhadap toleransi beragama harus benar, menyeluruh dan mendalam. *Ketiga*, konsep toleransi beragama diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan situasi

dan kondisi. *Keempat*, pentingnya menerapkan model pembelajaran pendidikan agama yang bersifat inklusif. *Kelima*, perlunya mempertegas garis batasan dalam toleransi beragama. *Keenam*, tidak boleh mengklaim bahwa orang yang berbeda keyakinan dengan kita adalah eksklusif dalam beragama atau intoleran. *Ketujuh*, semua agama memiliki dalil yang kuat tentang eksklusifisme dan inklusifisme beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Remaja Parakan Temanggung mengenai toleransi beragama dalam perspektif guru pendidikan agama Islam, Kristen, Katholik dan Budha, penulis memiliki beberapa saran, antara lain:

1. Saran bagi SD Remaja Parakan Temanggung

Sekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi upaya penanaman sikap toleransi beragama kepada peserta didik melalui berbagai pembiasaan agar sikap toleransi beragama dapat menjadi karakter peserta didik. Sikap toleransi beragama di sekolah ini terbilang sudah bagus, namun mungkin sekolah bisa melakukan dialog keagamaan agar dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang agama-agama lain di luar agamanya.

2. Saran bagi guru Pendidikan Agama

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama hendaknya guru menyampaikan materi secara menyeluruh dengan adanya dialog dengan peserta didik dan tidak hanya berisi tentang dogmatisme agama yang memicu paham eksklusifisme dalam beragama. Serta selalu melakukan monitor proses interaksi

peserta didik berkaitan dengan perbedaan agama baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

3. Saran bagi orang tua

Keluarga merupakan lingkungan yang mempunyai peran penting terhadap pembentukan sikap peserta didik. Orang tua hendaknya selalu mencontohkan dan mengajarkan bagaimana bersikap toleran terhadap pemeluk agama lain dan memberikan pemahaman yang menyeluruh bahwa setiap manusia diciptakan dengan kondisi yang berbeda-beda.

C. Kata Penutup

Demikian tesis ini ditulis, semoga apa yang telah menjadi kajian dari penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan nuansa baru bagi dunia pendidikan. Penulis juga berharap tesis ini dapat memberikan respon positif bagi semua pihak.

Alhamdulillah dengan rahmat, hidayah dan inayah Allah yang Maha Kuasa, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Walaupun dengan segala keterbatasan pemahaman dan pengetahuan, tentunya tesis ini masih dikatakan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Akhirnya dengan berakhirnya penulisan tesis ini semoga mendapatkan berkah dari Allah serta dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur, *Pluralisme Agama; Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001.
- Ahmad Aminudin, Nanang, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 3*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Amstrong, Karen, *Sejarah Tuhan*, Bandung: Mizan, 2001.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 1981.
- Asmuri dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 2*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Budiyono, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*, Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti SD Kelas I*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti SD Kelas II*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti SD Kelas V*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti menjadi Murid Yesus SD Kelas II*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti SD Kelas IV*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Katholik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.

- Depdikbud, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas 2 SD*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas 5 SD*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Depdikbud, *Pendidikan Agama Kristen Kelas 1 SD*, Jakarta: Kemendikbud, 2013.
- Dr. K. Sri Dhammananda, *Keyakinan Umat Budha*, Cet. Ke-11, Jakarta: Ehipassiko, 2012.
- Hadi, Amirul. Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan kemerdekaan Beragama dalam Islam sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991.
- Hicks, John, *The Religions Are Equally Valid To The Some Thruugh*, Son Deego, Grenhoven, Inc. 1995.
- Hidayatullah, Agus dkk, *Al-Wasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013.
- Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*, Juz IV.
- Imron dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 1*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Jamal Al-Banna, *Hurriyah al-Fikr wa al-I'tiqad fi al-Islam*, Kairo: Dar al-Fikr al-Islami, 1998.
- Juwariyah, dkk, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kemendiknas, *Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2012.
- Khalikin, Ahsanul. Zirwansyah, *Pandangan Pemuka Agama tentang Eklusifisme Beragama di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013.
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1960.

- Madjid, Nurkholish, *Masyarakat Religius, Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Majid, Nurkholish, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keagamaan*, Jakarta: Kompas Nusantara, 2001.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Matthew B. Milles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press. 1992.
- Moqsith Ghazali, Abdul, *Argumen Pluralisme Agama, Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Kata Kita, cet II, 2009.
- Ngatimin Abbas dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 5*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nurochman, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas 6*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahman Shaleh, Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ricard J, Mouw & Sander Griffon, *Pluralism and Horizon*, Grand Rafids: William B. Berdmans Publishing Company, 1993.
- Sachedina, Abdulaziz, *The Islamic Roots of Demokrtatic, Pluralism*, terj. Oleh, Satrio Wahono, *Kesetaraan Kaum Beriman, Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002.
- St Darmawijaya .dkk, *Ayo Belajar Agama Katholik Aku Belajar dari Yesus untuk Kelas VI SD*, Jakarta: Kemendiknas.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Suhandoko, *Mempersiapkan Kecerdasan dan Kesuksesan Sejak Dini*, Parakan: Yayasan Pendidikan Remaja Parakan, 2014.
- Sulasman. Gumilar, Setia, *Teori-Teori Kebudayaan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Swidler, Leonard. Paul Mojzes, Paul, "From the Age Monologue to the Age of Global Dialogue" dalam *The Study of Religion in an Age of Global Dialogue*, Philadelphia: Temple University Press, 2000.

Tillman, Diane, *Living Value An Education Program (Pendidikan Nilai untuk Anak)*, Penerjemah: Adi Respati, dkk. Jakarta: Grasindo, 2004.

Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

JURNAL

Magister Studi Islam, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Universitas Islam Indonesia, Vol. IV No.1, Agustus 2004.

Swidler, Leonard, "The Dialogue Decalogue; Ground Rules for Interreligious, Interideological Dialogue", *Journal of Ecumenical Studies*, 20:1, Winter 1983 (September, 1984).

ARTIKEL DALAM JURNAL

Muttaqin, Husnul, "Agenda Reformasi Kultural Relasi Antarumat Beragama di Indonesia," *Millah: Jurnal Studi Agama*, Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Vol. IV No. 1, Agustus 2004.

Panikkar, Raimundo, *Dialog Intra Religius*, Yogyakarta, Kanisius 1994. Dalam Nuhriison M, Nuh dan Kustini, "Kerjasama Antarumat Beragama di Berbagai Daerah Indonesia", *Harmoni, Jurnal Multikultural dan Multi Religius*, Volume VIII, Nomor 30, April-Juni 2009.

Qodir, Zuly, "Problem Dialog Antariman: Membangun Keberagaman Inklusif," *Millah: Jurnal Studi Agama*, Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Vol. IV No. 1, Agustus 2004.

KORAN

Nuryatno, Agus, *Mengubah Paradigma Pendidikan Agama*, Harian Kompas: Edisi 13, Januari 2012.

ENSIKLOPEDI

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1984, Vol. 5.

WEB

Alfred Soru, Esra, "Toleransi Beragama dalam Pandangan Kristen", dalam <https://www.facebook.com/notes/esra-alfred-soru/toleransi-beragama-dalam-pandangan-kristen/10153632013735879/>, diakses 27 Maret 2017, pukul 23.00 WIB.

Kurnianto, Sis, "Toleransi Beragama Menurut Iman Kristen", dalam <http://paksis-paksis.blogspot.com>, diakses 27 Maret 2017, pukul 22.12 WIB.

- Media Indonesia, “Merawat Toleransi ala Temanggung”, dalam <http://mediaindonesia.com/news/read/97243/suara-daerah-merawat-toleransi-ala-temanggung/2017-03-20>, diakses pada 10 Mei 2017, pukul 20.15 WIB.
- Saragih, Markus, “Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik”, dalam <http://datajateng.kemenag.go.id/berita/redam-konflik-agama/>, diakses pada 10 Mei 2017, pukul 20.00 WIB.



LAMPIRAN I
DOKUMEN 1 KURIKULUM
SD REMAJA PARAKAN TEMANGGUNG

Secara garis besar kurikulum yang diterapkan di SD Remaja Parakan Temanggung adalah sebagai berikut ini:

A. Struktur Kurikulum SD Remaja Parakan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu				
	I	II	III	IV, V, DAN VI	
A. Mata Pelajaran	Pendekatan Tematik				
1. Pendidikan Agama					3
2. Pendidikan Kewarganegaraan					2
3. Bahasa Indonesia					5
4. Matematika					5
5. Ilmu Pengetahuan Alam					4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial					3
7. Seni Budaya dan Keterampilan					4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan					4
B. Muatan Lokal					
1. Bahasa Jawa					1
2. Pendalaman Kitab Suci					1
3. Bahasa Inggris					2
Jumlah	30	31	32	36	

B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada tingkat dan atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar.

1. Mata Pelajaran

Mata Pelajaran di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung terdiri dari 8 mata pelajaran yaitu :

- a. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama di SD/MI bertujuan untuk :

Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut ini, yaitu: Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

d. Matematika

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.

- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
 - 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
 - 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
 - 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
 - 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
 - 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
 - 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
 - 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
 - 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.
- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 - 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
 - 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

g. Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- 2) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- 3) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- 4) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

h. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada Standar Isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan mata pelajaran muatan lokal mendukung dan melengkapi mata pelajaran yang lain.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi

Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahwa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dapat dilaksanakan secara berkesinambungan sesuai dengan kompetensi yang dicapai.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka muatan lokal di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung terdiri atas :

a. Bahasa Jawa

Mata pelajaran Bahasa Jawa bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan benar;
- 2) Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa;
- 3) memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa yang adi luhung sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Adapun ruang lingkupnya mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

b. Pendalaman Kitab Suci (PKS)

Mata Pelajaran Pendalaman Kitab Suci (PKS) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Pemahaman tentang nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kitab suci sebagai pedoman hidup;
- 2) Melaksanakan isi yang terkandung dalam kitab suci dalam rangka pengabdian terhadap Tuhan sebagai bentuk kewajiban selaku makhluk ciptaanNya.

c. Bahasa Inggris

Mata pelajaran Bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Mengenalkan Bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional;
- 2) Membekali siswa untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung adalah mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek : listening, speaking, reading dan writing.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan

kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/ dilaksanakan oleh guru kelas, dan kegiatan ekstra kurikuler dapat dibina oleh konselor, guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik.

Pengembangan diri di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung terdiri atas :

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen:

a. Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:

- 1) Kehidupan pribadi
- 2) Kemampuan sosial
- 3) Kemampuan belajar

b. Ekstra kurikuler, meliputi kegiatan:

- 1) Kepramukaan
- 2) Seni Tari
- 3) Seni Lukis/gambar
- 4) Seni Vokal/paduan suara
- 5) Renang
- 6) Catur
- 7) Komputer (TIK)

c. Kegiatan Pembiasaan, meliputi :

1) Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengamalan ajaran bagi tiap pemeluknya, yang meliputi kegiatan : shalat berjamaah; santapan pagi; doa pagi, doa setelah selesai pelajaran.

2) Pembiasaan Terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman/pengamalan ajaran agama islam yang dilaksanakan secara terprogram dalam kurun waktu tertentu, kegiatan itu antara lain : Zakat Fitrah; Pelaksanaan Qurban; dan Peringatan Hari Besar Agama.

d. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi keteladanan pada peserta didik, antara lain dengan kegiatan :

- 1) Pembinaan keteladanan pakaian seragam;
- 2) Pembinaan kedisiplinan;

- 3) Penanaman nilai akhlak islami dan disesuaikan dengan penganut kepercayaan lain;
 - 4) Penanaman budaya minat membaca;
 - 5) Penanaman budaya bersih diri, bersih lingkungan kelas dan sekolah' lingkungan hijau.
- e. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air, antara lain melalui kegiatan : Upacara Bendera setiap hari Senin; Peringatan HUT Kemerdekaan RI dengan berbagai perlombaannya; Hari Pendidikan Nasional dan hari-hari besar nasional lainnya.

- 1) Pembiasaan Rutin
- 2) Pembiasaan Terprogram

4. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan Beban Belajar di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung sebagai berikut :

Kelas	Jam Tatap Muka	Jumlah Jam Belajar per Minggu	Minggu Efektif per Tahun	Waktu Pembelajaran per Tahun	Jumlah Jam per Tahun (60")
I	35 menit	30	37	1.050	525
II	35 menit	31	37	1.085	561
III	35 menit	32	37	1.120	597
IV	35 menit	36	37	1.260	756
V	35 menit	36	37	1.260	756
VI	35 m4nit	36	37	1.260	756

5. Ketuntasan Belajar

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 40-100%. Berdasarkan SK Kepala Sekolah SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Nomor : 423.5/094.B/VII/2015 tentang Penetapan KKM Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai berikut :

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL HASIL BELAJAR
SD REMAJA PARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

NO	KOMPONEN	KKM pada Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
A.	Mata pelajaran						
	Pendidikan Agama	70	70	70	70	70	70
	Pendidikan Kewarganegaraan	66	72	70	67	70	68
	Bahasa Indonesia	73	70	75	70	72	70
	Matematika	75	72	71	65	67	65
	Ilmu Pengetahuan Alam	75	72	75	70	72	70
	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	75	73	70	69	65
	Seni Budaya dan Keterampilan	70	75	75	75	72	75
	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
B.	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	69	70	65	65	65	65
	Pendalaman Kitab Suci	70	70	70	70	70	70
	Bahasa Inggris	67	71	72	71	71	70

6. Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria dan penentuan kenaikan kelas adalah sebagai berikut.

a. Kriteria kenaikan kelas

Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian, nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan KKM di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Memiliki rapor di kelasnya masing-masing.

b. Penentuan kenaikan kelas

- 1) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan KKM, sikap/penilaian/budi pekerti dan kehadiran siswa yang bersangkutan.
- 2) Siswa dinyatakan naik kelas tidak memiliki nilai kurang dari KKM maksimal 2 mata pelajaran.
- 3) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya dituliskan naik ke kelas berikutnya.
- 4) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.

7. Kelulusan

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;

- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
- c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
- d. Lulus Ujian Nasional

Kriteria dan Penentuan kelulusan :

a. Kriteria kelulusan

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian. Hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Memilih rapor kelas VI.
- 2) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal nilai masing-masing mata pelajaran sesuai dengan SKL yang ditetapkan.

b. Penentuan kelulusan

- 1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/prilaku/ budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan.
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI Sekolah Dasar.
- 3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

8. Pendidikan Kecakapan Hidup

- a. Pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional/ life skill.
- b. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan/atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus.
- c. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal.
- d. Pendidikan kecakapan hidup pada SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung pada dasarnya sudah terintegrasi pada mata pelajaran SBK.

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

- a. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

- b. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.
- c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.
- d. Pendidikan berbasis keunggulan lokal di SD Remaja Parakan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung antara lain dengan mengacu pada keunggulan desa setempat berupa olah hasil pertanian tembakau dan kerajinan (home industri) seperti pembuatan kerupuk, sedangkan keunggulan globalnya berupa pengenalan pada teknologi informasi komputer.

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

HASIL WAWANCARA TOLERANSI BERAGAMA
KEPALA SD REMAJA TEMANGGUNG

INFORMAN : Ibu Magdalena S
HARI/TANGGAL : Selasa/28 Februari 2017
PUKUL : 09-15 WIB
LOKASI : Ruang Tamu SD Remaja Temanggung

HASIL WAWANCARA

1. Bentuk sikap toleransi seperti apa yang ditanamkan sekolah, apakah semua peserta didik dilibatkan ?

Jawab :

Penanaman toleransi beragama di SD Remaja lebih ditekankan pada tingkah laku peserta didik dengan pembiasaan. Semua pihak yang ada dilibatkan, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Sekolah membentuk paguyuban orang tua peserta didik berdasarkan kelas. Paguyuban tersebut bergerak di bidang sosial dan pendidikan. Sebagai contoh memberikan bantuan kepada peserta didik yang kurang mampu dan memberikan bantuan kepada korban bencana alam banjir di Banjarnegara. Untuk bantuan korban bencana alam bersifat insidental. Selain itu di waktu bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pesantren kilat untuk peserta didik beragama Islam dengan mengadakan pengajian yang disampaikan oleh Ustad Gaul dari Magelang. Di waktu yang sama peserta didik umat Kristen, Katholik dan Budha juga mengadakan acara siraman rohani dengan mengundang pemuka agama masing-masing. Untuk menghormati peserta didik dan warga sekolah yang menjalankan puasa kantin di SD Remaja tutup, peserta didik non muslim dilarang membawa makan dan minum sembarangan dan peserta didik dipulangkan lebih awal sewaktu bulan Ramadhan. Sekolah juga mengadakan kegiatan Zakat Fitrah dengan melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, karyawan dan peserta didik. Zakat fitrah ditujukan untuk peserta didik SD Remaja yang kurang mampu, tukang bersih-bersih jalan, tukang becak dan masyarakat sekitar.

2. Adakah kegiatan keagamaan untuk peserta didik ?

Jawab :

Ada, Pelajaran Agama praktik di ruang agama, ruang kelas, atau ruang yang disediakan. Selain itu SD Remaja juga sudah mengadakan MoU dengan tempat peribadatan di sekitar sekolah, seperti : masjid, gereja, vihara dan klenteng.

3. Dalam wacana toleransi beragama, perspektif Ibu sendiri toleransi itu seperti apa ?

Jawab :

Keimanan seseorang untuk menghilangkan ego dengan menghormati dan menghargai orang lain tanpa memandang mereka dari unsur agama maupun unsur lainnya.

4. Dalam kurikulum sekolah apakah mengandung nilai-nilai toleransi beragama ?

Jawab :

Ada, sekolah kami memakai KTSP

5. Bagaimana cara/metode Sekolah dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama?

Dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan penanaman pemahaman yang komprehensif tentang toleransi beragama melalui Pendidikan Agama di SD Remaja.

6. Apa landasan sekolah dalam penerapan toleransi antar umat beragama?

Jawab :

Pancasila, visi dan misi SD Remaja

7. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap toleransi antar umat beragama antar peserta didik ?

Jawab :

Belum ada

8. Apa wacana sekolah dalam penguatan toleransi beragama antar umat beragama?

Jawab :

Seperti yang sudah saya singgung tadi melalui pembiasaan

9. Apakah ada konflik antar agama yang terjadi ? Seandainya ada, bagaimana sikap sekolah dalam menanggapi konflik agama antar siswa?

Jawab :

Belum ada, kami berharap jangan sampai terjadi. Dengan melakukan upaya pencegahan. Selama ini SD Remaja dikenal dengan toleransi beragama peserta didiknya yang bagus dan baik.

10. Apakah toleransi agama juga diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler ?

Jawab :

Tentu saja di kegiatan ekstrakurikuler kami tidak membeda-bedakan peserta didik dalam hal agama dan lainnya. Semua peserta didik mempunyai hak yang sama. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di SD Remaja ada ekstra wajib seperti pramuka dan komputer, selain itu ada ekstra melukis, menari, catur, vokal dan renang. Masing-masing ekstra diampu oleh guru yang berpengalaman didampingi dengan pelatih yang profesional di bidangnya.



HASIL WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INFORMAN : Ibu Siti Lintariyah, S.Pd.

HARI/TANGGAL : Selasa, 28 Februari 2017

PUKUL : 10.30 WIB

LOKASI : Ruang Agama Islam

HASIL WAWANCARA

1. Apakah benar sekolah memfasilitasi peserta didik dalam hal agama ?

Jawab :

Ya, ada ruang kelas, ruang khusus agama, LCD, buku pegangan guru dan peserta didik, LKS, alat peraga, Al-Qur'an, Juz Amma, dan buku-buku pendukung lainnya. Sekolah juga sudah mengadakan kerjasama dengan masjid sekitar kalau sewaktu-waktu ada praktik pembelajaran Agama Islam.

2. Terkait dengan agama, teknik atau metode apa yang Ibu gunakan ?

Jawab :

Ceramah, diskusi, tanya jawab, hafalan, demonstrasi dan unjuk kerja

3. Kalo terkait tema toleransi beragama apakah ada dalam materi di buku pegangan ?

Jawab :

Tentu saja ada, kami memakai buku erlangga, cempaka putih, tiga serangkai, fokus untuk lembar kegiatan peserta didik.

4. Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari ?

Jawab :

Menghormati dan menghargai peserta didik lain, tidak menyinggung masalah agama, membantu dan saling tolong menolong peserta didik lain.

5. Adakah acara peringatan hari besar agama dan fasilitas dari sekolah apa bu ?

Jawab :

Tidak ada

6. Untuk toleransi beragama dalam agama Islam sendiri landasannya apa bu ?

Jawab :

QS. Al-Kafirun dan masih banyak lagi

7. Kalo ada teman pd yang menghina atau meremehkan agamanya, bagaimana ibu memberikan nasihat kepada peserta didik ?

Jawab :

Saya menekankan pada peserta didik untuk bersabar dan menjadi pribadi yang pemaaf.

8. Mengucapkan salam, menjawab salam, mengucapkan selamat hari raya dan mendoakan penganut agama lain diperbolehkan tidak menurut ibu ?

Jawab :

Apabila menjawab salam diperbolehkan. Untuk mengucapkan salam, mengucapkan hari raya agama lain dan mendoakannya saya tidak membolehkannya karna sesuai dengan taraf usia peserta didik. Pada dasarnya mengucap salam, menjawab salam, mengucapkan selamat hari raya dan mendoakan penganut agama lain hukumnya tergantung dengan sebab yang menyertainya jadi sifat hukumnya kondisional dan tidak bersifat universal karena hukumnya beda antara individu satu dengan yang lain. Di SD remaja sendiri peserta didik muslim menjadi mayoritas tetapi ada juga sedikit anomali disini kadang peserta didik mempunyai orang tua yang berbeda agama dengannya. Sehingga saya menekankan kepada peserta didik untuk bersikap toleran dan menghargai pilihan orang tuanya.

9. Tujuan dari pendidikan agama itu sendiri apa bu ?

Jawab :

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk menanamkan keimanan, meningkatkan ketaqwa'an dan membentuk akhlak yang baik.

10. Keberhasilan dari penanaman toleransi agama kepada peserta didik menurut ibu seperti apa ?

Jawab :

Peserta didik dapat hidup saling menghormati dan menghargai sesama.

11. Batasan toleransi beragama menurut ibu seperti apa ?

Sebatas hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia)

HASIL WAWANCARA

GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

INFORMAN : Ibu Narita Malaha
HARI/TANGGAL : Selasa, 28 Februari 2017
PUKUL : 08.30 WIB
LOKASI : Kantor TK Remaja
HASIL WAWANCARA

1. Apakah benar sekolah memfasilitasi peserta didik dalam hal agama ?

Jawab :

Benar, ada ruang agama, buku pegangan guru dan peserta didik, fokus, kitab suci (Al-Kitab), alat peraga, tempat peribadatan. Untuk praktik pihak SD Remaja sudah mengadakan perjanjian dengan GKJ didekat sekolah.

2. Terkait dengan agama, teknik atau metode apa yang ibu gunakan ?

Jawab :

Sharing, diskusi, tanya jawab dan ceramah.

3. Kalo terkait tema toleransi beragama apakah ada dalam materi di buku pegangan ?

Jawab :

Ada contohnya untuk kelas 6 ada tema khusus tentang “mengetahui peribadatan agama lain dan tempat ibadah agama lain”.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari ?

Jawab :

Pada waktu hari raya agama lain peserta didik dianjurkan untuk mengucapkan dan ikut merayakannya, bersilaturahmi dan mengingatkan untuk beribadah.

5. Adakah acara peringatan hari besar agama dan fasilitas dari sekolah apa bu ?

Jawab :

Masih dalam program (rencana). Peringatan Natal diperingati di kelas.

6. Untuk toleransi beragama dalam agama Kristen sendiri landasannya apa bu ?

Landasannya cinta kasih, Yohanes 15 ayat 12.

7. Kalo ada teman peserta didik yang menghina atau meremehkan agamanya, bagaimana ibu memberikan nasihat kepada peserta didik ?

Jawab :

Belom pernah terjadi, pencegahannya dengan penanaman untuk saling menghormati dan menghargai, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa Tuhan menciptakan manusia itu berbeda dan memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana harus bersikap terhadap perbedaan yang ada.

8. Mengucapkan salam, menjawab salam, mengucapkan selamat hari raya dan mendoakan penganut agama lain diperbolehkan tidak menurut ibu ?

Jawab :

Diperbolehkan.

9. Tujuan dari pendidikan agama itu sendiri apa bu ?

Jawab :

Secara umum supaya peserta didik mengenal Tuhan dan secara khusus supaya peserta didik mengenal jalan kebenaran (Kristen) (Yohannes 14 ayat 6).

10. Keberhasilan dari penanaman toleransi agama kepada peserta didik menurut ibu seperti apa ?

Jawab :

Dengan berubahnya tingkah laku peserta didik yang lebih menghormati dan menghargai sesama tanpa memandang perbedaan yang ada.

HASIL WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA KATHOLIK

INFORMAN : Ibu Yashinta Hasuigian

HARI/TANGGAL : Selasa/28 Februari 2017

PUKUL : 11.00 WIB

LOKASI : Ruang Agama Katholik

HASIL WAWANCARA

1. Apakah benar sekolah memfasilitasi peserta didik dalam hal agama ?

Jawab :

Sekolah memberikan fasilitas berupa ruang kelas, ruang agama katolik, buku agama, buku pegangan guru dan peserta didik, alat peraga dan juga sekolah telah menjalin kerjasama dengan gereja katolik di dekat sekolah apabila sewaktu-waktu digunakan untuk pembelajaran pendidikan agama katolik. Selain itu saya membeli sendiri beberapa ceragam atau cerita bergambar (cerita anak) karena sesuai dengan masanya.

2. Terkait dengan agama, teknik atau metode apa yang ibu gunakan ?

Jawab :

Metode yang saya gunakan adalah ceramah, kerja kelompok, penugasan, tanya jawab, cerita dan lain-lain.

3. Kalo terkait tema toleransi beragama apakah ada dalam materi di buku pegangan ?

Jawab :

Ada, banyak tema tentang menghargai dan mengasihi orang lain.

4. Bagaimana cara ibu menanamkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari ?

Jawab :

Saya mengajarkan kepada peserta didik saya bahwa semua agama itu baik tergantung dari individunya. Manusia diciptakan oleh Allah seperti selembur kertas putih bersih. Penanaman toleransi beragama bisa melalui pembiasaan dengan tidak menyinggung pemeluk agama lain.

5. Adakah acara peringatan hari besar agama dan fasilitas dari sekolah apa bu ?

Jawab :

Belum ada.

6. Untuk toleransi beragama dalam agama Katholik sendiri landasannya apa bu ?

Jawab :

Landasannya adalah cinta kasih sesuai dengan Injil.

7. Kalo ada teman peserta didik yang menghina atau meremehkan agamanya, bagaimana ibu memberikan nasihat kepada peserta didik ?

Jawab :

Apabila itu terjadi saya suruh diam karena dengan diam masalah tidak akan menjadi panjang, istilahnya apabila kita ditampar pipi sebelah kanan kasihkan pipi sebelah kiri untuk ditampar. Selain itu saya mengajarkan juga kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang pemaaf.

8. Mengucapkan salam, menjawab salam, mengucapkan selamat hari raya dan mendoakan penganut agama lain diperbolehkan tidak menurut ibu ?

Jawab :

Wajib atau sangat dianjurkan tidak ada larangan.

9. Tujuan dari pendidikan agama itu sendiri apa bu ?

Jawab :

Tujuan dari pendidikan agama katholik adalah untukewartakan Injil (kabar gembira) dan menyalurkan kasih sayang kepada orang lain.

10. Keberhasilan dari penanaman toleransi agama kepada peserta didik menurut ibu seperti apa ?

Jawab :

Jangan menyinggung masalah agama, menghormati dan menghargai orang lain.

HASIL WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA BUDHA

INFORMAN : Bapak Slamet Waluyono, S. Ag.

HARI/TANGGAL : Rabu / 1 Maret 2017

PUKUL : 09.30 WIB

LOKASI : Ruang UKS

HASIL WAWANCARA

1. Apakah benar sekolah memfasilitasi peserta didik dalam hal agama ?

Jawab :

Perlengkapan yang disediakan oleh sekolah cukup komplit mulai dari ruang kelas, LCD, buku pegangan, paritha suci, tripitaka, perlengkapan altar dan alat peraga. Sekolah juga mempunyai MoU dengan Klenteng di samping sekolah dan vihara tidak jauh dari sekolah.

2. Terkait dengan agama, teknik atau metode apa yang bapak gunakan ?

Jawab :

Metode yang digunakan antara lain problem solving, CTL, nonton film, DVD pembelajaran (dhammatoon).

3. Kalo terkait tema toleransi beragama apakah ada dalam materi di buku pegangan ?

Jawab :

Tema toleransi beragama ada di buku pegangan. Saya memakai darmacakra dan ehipasiko. Toleransi beragama ada dalam tema cinta kasih kepada sesama.

4. Bagaimana cara bapak menanamkan sikap toleransi beragama dalam kehidupan peserta didik sehari-hari ?

Jawab :

Dalam berteman saya mengajarkan kepada peserta didik untuk melepas label agama. Selain itu dengan pembiasaan untuk selalu menghargai orang lain walaupun berbeda agama. Sebagai contoh ketika mengajar ada adzan berkumandang saya instruksikan kepada peserta didik untuk diam sejenak mendengarkan adzan dan dalam bersosialisasi peserta didik diminta untuk selalu mengingatkan temannya yang beragama lain untuk menjalankan ibadah masing-masing. Untuk implementasi toleransi beragama di SD Remaja saya rasa sangat

sangat berhasil. Hal ini dibuktikan dengan sikap peserta didik yang benar-benar melepas label agama dalam bersosialisasi di SD Remaja.

5. Adakah acara peringatan hari besar agama dan fasilitas dari sekolah apa pak ?

Jawab :

Untuk perayaan waisak kami rayakan bareng-bareng di vihara. Selain itu kami juga dilibatkan dengan acara peringatan yang diadakan sekolah seperti zakat fitrah, halal bi halal dan natal bersama.

6. Untuk toleransi beragama dalam agama Budha sendiri landasannya apa pak ?

Jawab :

Landasannya adalah Pancasila Budhis, dhammapadha, kalamasuta, sigalawadhasuta, mangalasuta dan karaniamethashoka.

7. Kalo ada teman peserta didik yang menghina atau meremehkan agamanya, bagaimana bapak memberikan nasihat kepada peserta didik ?

Jawab :

Saya anjurkan untuk selalu menahan dan sabar. Jangan pernah membenci mereka.

8. Mengucapkan salam, menjawab salam, mengucapkan selamat hari raya dan mendoakan penganut agama lain diperbolehkan tidak menurut bapak ?

Jawab :

Diperbolehkan dan sangat dianjurkan bermudlitacita (bergembira atas kebahagiaan orang lain). Berdoa dengan tidak meminta tetapi berharap untuk selalu diberikan kebahagiaan. Idul fitri juga menjadi hari raya umum dan kami ikut merayakannya bersama umat muslim.

9. Tujuan dari pendidikan agama itu sendiri apa pak ?

Jawab :

Tujuan pendidikan agama budha adalah menanamkn saddha (keyakinan terhadap budha dhammasangha).

10. Keberhasilan dari penanaman toleransi agama kepada peserta didik menurut bapak seperti apa ?

Jawab :

Hidup rukun, bermain bersama tanpa membedakan agama dan di SD Remaja ini sangat berhasil.

HASIL OBSERVASI AWAL

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2017, data diperoleh menggunakan pengamatan secara langsung dan wawancara secara terselubung kepada Bapak Antonius (staff tata usaha SD Remaja). Dari observasi tersebut diperoleh gambaran bahwa peserta didik SD Remaja terdiri dari empat agama, yaitu : Islam, Kristen, Katholik dan Budha, dengan mayoritas Islam. SD Remaja merupakan sekolah dengan tradisi cina pada awalnya, beberapa peserta didik berpartisipasi dalam acara perayaan hari besar cina seperti IMLEK dll. SD Remaja juga terletak di kompleks Klenteng Temanggung bahkan ada beberapa bangunan gedung yang masih milik Klenteng (pinjam). Kegiatan ekstrakurikuler wajib ada 2 yaitu: pramuka dan komputer. Terdapat 18 tenaga pengajar dan ada 6 jenjang kelas, beberapa ada kelas paralel (pagi-siang).

Interpretasi Data :

Jumlah dari total keseluruhan peserta didik yang memeluk agama tertentu belum jelas. Jumlah total kegiatan ekstrakurikuler belum diketahui dan jumlah kelas yang paralel dan pembagiannya juga belum jelas.

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

Deskripsi Data :

Pengamatan 17 Februari 2017 SD Remaja ada di lingkungan klenteng cina satu kompleks dengan TK dan KB.

Interpretasi Data :

SD Remaja ada diwilayah Klenteng Parakan Temanggung. Yayasan Remaja tidak mempunyai cabang didaerah lain dan hanya ada di Parakan Temanggung. Pada awalnya sekolah ini dikhususkan untuk peserta didik etnis cina di Parakan Temanggung tetapi lama kelamaan dibuka untuk umum dan menjadi sekolah dengan idiologi nasional. Klenteng adalah tempat peribadatan untuk penganut kepercayaan Cina kuno.

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

Deskripsi Data :

Pengamatan tanggal 21 Februari 2017 wawancara terselubung dengan Ibu Magdalena S (Kepala SD Remaja). Ada kelas paralel. Tidak ada acara peringatan hari besar agama di SD Remaja. Praktik keagamaan untuk pendidikan agama Islam di masjid, Kristen di gereja, Katolik di gereja kudus, budha di klenteng dan vihara di sekitar areal SD Remaja. Pada bulan ramadha tahun 2016 SD Remaja mengadakan pesantren kilat untuk agama Islam dengan mendatangkan ustad, diwaktu yang sama untuk penganut agama Kristen dan Ktholik diadakan siraman rohani dengan mengundang pendeta dan suster, untuk agama Budha mengadakan siraman rohani juga yang disampaikan oleh guru agama Budha.

Interpretasi Data :

Di SD Remaja memang tidak memiliki bangunan untuk masing-masing agama, tetapi setiap peserta didik mendapatkan pendidikan agama dan guru agama yang sesuai dengan agama yang dianutnya. Secara umum perayaan hari besar keagamaan masih terbatas karna sekolah ini menganut idiologi nasional.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

Deskripsi Data :

Pengamatan tanggal 28 Februari 2017 pukul 08.00-08.21 WIB di kelas 5 dan ruang agama Islam dengan jumlah 25 peserta didik. Ruang kelas tanpa dilengkapi dengan LCD proyektor dan terdapat beberapa hiasan dinding bernafaskan Islam seperti kaligrafi, tata cara sholat, tata cara berwudlu dan berdoa (di ruang agama Islam). Materi pelajaran adalah sifat wajib Rosullullah (sidiq, amanah, tabligh, fathanah). Terdapat materi hafalan 25 nabi dan Rosul disertai juga dengan rosul yang mendapat gelar ulul azmi. Metode menggunakan ceramah dan penugasan. Kelas cenderung rame tetapi kondusif.

Interpretasi Data :

Untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan di ruang agama Islam apabila jumlah peserta didik banyak pembelajaran dilakukan di kelas. Di dalam ruang agama terdapat berbagai hiasan dinding bernafaskan Islam seperti kaligrafi lafalz Allah, tata cara sholat, tata cara wudlu, dan doa-doa. Ruangan juga dilengkapi dengan berbagai buku paket pelajaran

agama Islam dari berbagai penerbit dan lembar kegiatan siswa. Materi sifat wajib Rosulluallah mengandung nilai-nilai toleransi beragama. Sidiq berarti jujur, jujur bahwa ada perbedaan diantara kita contohnya beda agama dan tahu bagaimana harus bersikap terhadap perbedaan yang ada. Amanah berarti bisa dipercaya, amanah dalam mengemban tugas meskipun itu merupakan amanah dari orang yang berbeda agama dengan kita. Tabligh berarti menyampaikan, kita wajib menyampaikan kabar yang sifatnya wajib kepada siapapun tanpa memandang orangnya dari agama apa. Fathonah berarti cerdas, orang cerdas tahu bagaimana bersikap terhadap perbedaan yang ada selalu menghormati dan menghargai sesama tanpa memandang label agama. Untuk materi 25 Nabi dan Rosul juga mengandung nilai-nilai toleransi beragama karna jika dilihat dari sisi historis Nabi dan Rosul mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, hidup rukun dan saling tolong menolong tanpa memandang status agama.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN AGAMA KRISTEN

Deskripsi Data :

Pengamatan tanggal 28 Februari 2017 pukul 08.21 WIB di ruang agama Islam dengan jumlah 15 peserta didik. Terdapat beberapa hiasan dinding benafaskan Islam seperti kaligrafi, tata cara sholat, tata cara berwudlu dan berdoa (di ruang agama Islam). Materi pelajaran adalah latihan Ujian Tengah Semester. Kelas kondusif tidak ada contek mencontek. Beberapa soal dibacakan oleh guru agama Kristen. Metode pembelajaran menggunakan ceramah dan penugasan. Ditutup dengan nyanyian religi berjudul “betapa indahnya” yang di pimpin guru dan salah satu peserta didik dilanjutkan dengan doa bersama.

Interpretasi Data :

Pembelajaran agama Kristen dilakukan di ruang agama Islam dimana ruang tersebut didesain sedemikian rupa agar Islami dapat diketahui bahwa ada nilai-nilai toleransi beragama disini.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN AGAMA KATHOLIK

Deskripsi Data :

Pengamatan tanggal 28 Februari 2017 pukul 11.00 WIB di ruang agama Katholik dengan jumlah 2 peserta didik. Materinya adalah ulangan harian. Peserta didik terlihat tertib dan tidak ada tindak kecurangan.

Interpretasi Data :

Pembelajaran agama Katholik dilakukan di ruang agama Katholik. Ruang tersebut sama seperti ruang kelas lainnya tidak ada desain khusus yang menggambarkan ruangan agama Katholik. Hiasan dinding bernafaskan Katholik pun juga tidak ada. Setelah beberapa observasi memang untuk ruang agama yang disediakan cuma dua ruangan agama yaitu Islam dan Katholik. Akan tetapi ruangan tersebut juga di pakai untuk agama lainnya yaitu Kristen dan Budha. Untuk pembelajaran pendidikan agama di SD Remaja tempatnya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Karena ruangan agama hanya bisa menampung maksimal 15 peserta didik. Terkadang pembelajaran pendidikan agama juga dilaksanakan di ruang perpustakaan maupun ruangan UKS (unit kesehatan sekolah). Selain itu sekolah juga telah menjalin kerjasama dengan pihak masjid, gereja, wihara dan klenteng disekitar sekolah.

HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN AGAMA BUDHA

Deskripsi Data :

Pengamatan tanggal 1 Maret 2017 pukul 09.30 WIB di ruang unit kesehatan sekolah (UKS) terdapat dua peserta didik (kelas 1 dan 2) dengan materi pudja. Kelas 1 dan kelas 2 untuk materi ini digabung.

Interpretasi Data :

Pembelajaran pendidikan agama Budha biasanya dilaksanakan di ruang perpustakaan. Selain itu untuk praktek bisa di Klenteng maupun wihara dwi paloka tidak jauh dari sekolah. Peserta didik beragama Budha di SD Remaja totalnya ada 6 orang. Kelas 1 terdapat satu orang, kelas 2 terdapat satu orang, kelas 3 terdapat satu orang, kelas 4 dan 5 tidak ada, dan kelas 6 terdapat dua orang. Masing-masing peserta didik memiliki jam pelajaran sendiri sesuai dengan jadwal pendidikan agama. Pada waktu observasi kelas 1 dan 2 digabung karena pertemuan sebelumnya untuk kelas 1 kosong jadi diganti hari sesuai dengan kebijakan guru agama Budha sendiri. Untuk peserta didik beragama Budha setiap hari minggu (di luar jam sekolah) beribadah bersama-sama dengan guru agama Budha dan pemeluk agama Budha yang lainnya di wihara. Seringkali juga di wihara peserta didik mendapatkan pelajaran tambahan mengenai materi di sekolah.

LAMPIRAN III HASIL DOKUMENTASI

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



2. Pembelajaran Pendidikan Agama Katholik



3. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen



4. Pembelajaran Pendidikan Agama Budha



5. Klenteng di satu wilayah SD Remaja



6. SD Remaja Parakan Temanggung



7. SD Remaja Parakan Temanggung



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP(Curriculum Vitae)

DATA PRIBADI (PERSONAL DETAILS)

Nama Lengkap : Muhammad Nur Fadhli
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tanggal Lahir : Temanggung, 25 Oktober 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kesehatan : Sangat Baik
Agama : Islam
Alamat Asal : Jengkiling RT.001 RW.005, Wadas, Kandangan, Temanggung, Jawa Tengah, 56281
Domisili : Temanggung
Warga Negara : Indonesia
No. HP : 085866847066
Alamat E-mail : fadhli51@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN (EDUCATIONAL)

Tahun	Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
1996-1998	TK Pangudi Siwi	-	TK
1998-2004	SD Negeri Wadas 02	-	SD
2004-2007	SMP Negeri 1 Temanggung	-	SMP
2007-2010	SMA Negeri 2 Temanggung	IPA	SMA
2010-2014	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	PAI	Sarjana

PENGALAMAN ORGANISASI (ORGANIZATION EXPERIENCE)

Tahun	Nama Organisasi/ Acara	Jabatan
2010-sekarang	PPS Cepedi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pelatih Muda
2012	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)	Pengurus Rayon Koordinator Cyber Media
2011	Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota Akomodasi
2012	Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Ketua Keakraban OPAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2010-2012	Kelompok Studi Ilmu Pendidikan (KSIP)	Anggota
2012	DPP TIK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sekretaris
2013	Buletin Lamperan	Ketua Redaksi
2013-2014	Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Koordinator Departemen Pendidikan
2014	Paguyuban Beladiri dan Spiritual Macan Segara	Anggota
2005-sekarang	ISBDS Cipta Sejati	Anggota
2015	Kejuaraan Pencak Silat Muhammad Zein Cup	Wasit Juri